



Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD

Safinda Fitriana¹, Novi Amelia Oktaviani², Avita Setiawati³, Dita Luluk Safitri⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Rossi Galih Kesuma⁶

¹²³⁴⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

¹safindafitriana06@students.unnes.ac.id, ²noviameliaoktaviani1544@students.unnes.ac.id

³avitasetiawati2022@students.unnes.ac.id, ⁴ditaluluksafitri@students.unnes.ac.id

⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶rossikonselor@gmail.com

Korespondensi penulis : safindafitriana06@students.unnes.ac.id

Abstract. *Ineffective sentences are sentences that use several words that are difficult to understand. This research is motivated by the authors in the arrangement of sentences in books that are not in accordance with linguistic rules. This analysis aims to determine effective and ineffective sentences. This study aims to make teacher candidates know the ineffective sentences used in teaching. The method used in this method focuses on systematic and procedural. The method used is a methodological approach in the form of a descriptive approach and a theoretical approach in the form of a syntactic approach. This study uses qualitative description data by applying reading, observing, and note-taking techniques. In analyzing the data using literature study techniques sourced from scientific journals. While the technique of presenting data using tables. Secondary data sources are used in this study. This data source uses two sources, namely written and photos. In this study document data and laptops are needed. This study produced several ineffective sentences which were classified into 4, namely wastage of words, there were 12 sentences. Inaccurate use of conjunctions in 8 sentences, inaccurate use of words in 10 sentences, and inaccuracy in punctuation in 10 sentences. This study is useful as a guide in writing effective sentences, besides that the writer can pay more attention to writing in the preparation of the book.*

Keywords : *ineffective sentences, linguistic rules, efektif sentences, analysis, book.*

Abstrak. Kalimat tidak efektif adalah kalimat yang penggunaan beberapa kata susah untuk dipahami. Penelitian ini dilatar belakangi oleh para penulis dalam penyusunan kalimat dalam buku yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kalimat efektif dan tidak efektif. Kajian ini bertujuan agar calon pengajar mengetahui kalimat tidak efektif yang dipakai dalam mengajar. Metode yang digunakan dalam metode ini menitikberatkan pada sistematis dan prosedur. Metode yang digunakan adalah pendekatan metodologi yang berupa pendekatan deskripsi dan pendekatan teoretis yang berupa pendekatan sintaksis. penelitian ini menggunakan data deskripsi kualitatif dengan menerapkan teknik baca, simak, dan catat. Dalam menganalisis data menggunakan teknik studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah. Sedangkan teknik penyajian data menggunakan tabel. Sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data ini menggunakan dua sumber, yaitu tertulis dan foto. Dalam penelitian ini dibutuhkan data dokumen dan laptop. Penelitian ini menghasilkan beberapa kalimat yang tidak efektif yang

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 02, 2023; Accepted April 13, 2023

*Safinda Fitriana. safindafitriana06@students.unnes.ac.id

digolongkan menjadi 4 yaitu pemborosan kata terdapat 12 kalimat. Tidak tepatan penggunaan kata hubung 8 kalimat, tidak tepatan penggunaan kata terdapat 10 kalimat, dan tidak tepatan tanda baca 10 kalimat. Kajian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam penulisan kalimat efektif, selain itu penulis dapat lebih memperhatikan penulisan dalam penyusunan buku.

Kata Kunci: kalimat tidak efektif, kaidah kebahasaan, kalimat efektif, analisis, buku.

1. PENDAHULUAN

Jati diri dapat diartikan kekuatan batin manusia yang terdiri dari karakter moral dan kepribadian akhlak hasil dari proses belajar dan diungkapkan dalam ekspresi diri serta pola perilaku dalam kehidupan masyarakat (Basuki, 2017). Sedangkan menurut Watermon jati diri merupakan gambaran diri yang meliputi berbagai nilai kepercayaan dan tujuan. Jadi, jati diri adalah suatu identitas atau ciri khas dari seorang ataupun sekelompok orang sebagai pembeda dengan yang lain dan mempunyai tujuan di mana dapat berubah dengan seiring waktu (Mis, 2019). Anak usia dini pastinya belum mempunyai potensi dalam menemukan jati dirinya sendiri. Guna menentukan jati diri anak usia dini seorang pengajar PAUD harus memahami, mempelajari, dan mengajarkan pada anak PAUD dengan berbagai cara. Di dalam buku ini dijelaskan terkait solusi atau cara untuk menemukan jati diri salah satunya adalah dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar anak untuk membentuk jati diri terutama peran orang tua dan guru. Buku ini juga menjelaskan bagaimana sikap yang harus dilakukan seorang guru atau pengajar terkait perilaku yang menyebabkan terbentuknya jati diri anak. Buku ini sangat cocok bagi pengajar PAUD karena pembentukan jati diri harus dimulai dari usia dini supaya lebih mudah dalam mempelajarinya. Dari banyaknya calon pengajar yang masih menggunakan bahasa yang tidak efektif sehingga banyak murid sulit untuk memahami kalimat tersebut. Dengan demikian penelitian ini memfokuskan pada analisis kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif agar murid dapat merima dan memahaminya.

Penelitian ini akan menganalisis kalimat tidak efektif dalam buku panduan capaian elemen jati diri PAUD, di dalam buku itu banyak sekali kalimat yang tidak efektif dibandingkan dengan kalimat efektifnya. Bukan sekedar menganalisis kalimat tidak efektif saja tetapi juga menganalisis pembenaran dari kalimat tidak efektif menjadi kalimat yang lebih efektif. Berdasarkan beberapa temuan kalimat tidak efektif pada buku di atas sangat beragam. Kalimat merupakan gabungan sebuah kata atau lebih dan menghasilkan pengertian (Gunawan & Widjajanti, 2013). kalimat merupakan satuan dari bahasa yang terdapat atau memiliki pola intonasi final. (Beauty, Rahmawati, & Laili, 2020). Dari pendapat ke -3 tokoh tersebut diperoleh bahwa kalimat adalah suatu kalimat yang diutarakan secara dan dan

ketatabahasaan. Kalimat dapat dibagi antara kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Kalimat efektif ialah kalimat yang tersusun menurut kaidah kebahasaan. Kalimat efektif harus singkat, jelas, dan mudah dipahami. Kalimat efektif berisikan opini penulis (Dewantari, 2022).

Sedangkan kalimat tidak efektif ialah kalimat yang tidak tersusun dengan baik sehingga sulit untuk dipahami, (Ariyadi & Utomo, 2020). Ciri-ciri dari kalimat tidak efektif di antaranya adalah: 1). Penggunaan diksi pada kalimat kurang tepat 2). Penggunaan kata dengan boros 3). Kalimat tidak sesuai dengan struktur kaidah kebahasaan 4). Tidak adanya subjek dan predikat 5). Penggunaan ejaan kata yang tidak sesuai dengan PUEBI. Dalam buku tersebut ditemukan banyak sekali kalimat tidak efektif baik dari segi ketidakhematan kata, ketidaktepatan penggunaan kata hubung dan ketidaktepatan penggunaan tanda baca. Sebagai seorang mahasiswa seharusnya sudah mengetahui bagaimana penggunaan kalimat yang benar, karena hal itu sangat berpengaruh pada penulisan skripsi. Hal tersebut melatar belakangi pembuatan artikel analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan elemen jati diri untuk pengajar PAUD, yang bertujuan supaya mahasiswa dapat belajar membuat dan menentukan kalimat yang termasuk efektif dan tidak efektif.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyak ditemukan kesalahan pada buku pendidikan, seperti kesalahan pada buku PPKN Kelas VII karya Zaim Uchrowi dan Rusinawat. Pada buku tersebut terdapat kesalahan pemahaman dan penjelasan pada teks ajaran iman dan agama. Jika dalam buku pendidikan saja banyak terdapat kesalahan, tidak menutup kemungkinan buku maupun media massa. Maka dari itu, studi ini dipilih karena belum ada yang mengambil bahan penelitian pada buku panduan yang sama. studi ini mengacu pada riset yang dilakukan oleh (Ardian, 2017). Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan kalimat yang tidak efektif berupa tidak tepatnya penggunaan diksi, pemborosan kata, dan tidak tepatnya struktur kalimat. Dari penelitian itu terdapat kekurangan berupa tidak adanya kesalahan penggunaan kata hubung, ketidaktepatan dalam penggunaan kata, dan ketidaktepatan penggunaan tanda baca. Maka penelitian ini mencoba melengkapi dengan menganalisis pada buku tersebut. Penelitian artikel ini membahas terkait ketidakefektifan kalimat atau kata yang ada pada buku panduan pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. Analisis kalimat yang terdapat kesalahan tidak sesuai dengan kaidah dan struktur kebahasaan. Pada buku tersebut terdapat banyak kalimat tidak efektif dan salah satunya yaitu, ia berangkat diantar ibunya dengan sepeda motor. Kalimat ini tidak efektif karena penggunaan kata “dengan” kurang tepat pada kalimat tersebut, seharusnya kata “dengan” diganti menjadi “menggunakan”. Sedangkan menurut Albiatris pada artikelnya diperoleh

bahwa faktor siswa mengalami kesulitan mengubah kalimat tidak efektif menjadi efektif karena mereka belum memahami bagaimana kalimat yang efektif (lutunsnu, 2021). Berdasarkan kedua penelitian tersebut bertujuan memberitahukan kepada pengajar agar mengetahui kalimat efektif.

Solusi yang harus diterapkan dalam pengajar dengan mengetahui terlebih dahulu kaidah kebahasaan yang benar. Kemudian pengajar juga dianjurkan menerapkan ke muridnya agar murid dapat memahami dan dapat membedakan kalimat efektif dan tidak efektif. Penelitian sebelumnya bersumber data dari rubrik Jati Diri Jawa Pos. Rumusan masalah sebelumnya yaitu kalimat sepadan struktur, kalimat tegas, dan akurat (Pericha, Ratu, Muji, & Widjajanti, 2016). Ada juga penelitian sebelumnya menggunakan sumber data dari karya deskripsi siswa kelas XI IPA 2 untuk penelitian dan pengumpulan data (Gunawan & Widjajanti, 2013). Sedangkan pada penelitian ini bersumber data dari buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk pengajar PAUD. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait penyusunan kalimat yang benar. Dari penelitian ini tentunya terdapat berbagai manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain yang membacanya. Dari banyaknya manfaat penelitian di antaranya adalah diperolehnya informasi sintaksis dalam buku tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan nantinya para pengajar PAUD untuk dapat memahami, mempelajari, dan mengajarkan pada anak usia dini. Selain itu bermanfaat juga untuk mahasiswa dan pelajar untuk memudahkan pemahaman materi tentang sintaksis dan bahasa Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil mengenai analisis ini diharapkan sebagai awal dari pengembangan analisis kalimat yang dapat menyusun kalimat yang benar serta dapat membedakan antara kalimat yang efektif dan tidak efektif.

Manfaat mengenali jati diri untuk anak antara lain 1) Membuat anak merasa lebih berharga, 2) Menciptakan rasa percaya diri, 3) Mengembangkan karakter yang dapat menghargai dan menerima keadaan dalam kehidupan sehari-hari, jadi dapat membangun pikirannya untuk mengenal keberagaman. Buku ini menyertakan terkait pentingnya dalam membentuk jati diri pada anak usia dini. Jadi bagi seorang pengajar PAUD seharusnya bisa memahami dan mempelajari bagaimana cara membentuk jati diri anak usia dini, (Helista, Puspitasari, Prima, & Anggraini, 2021).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi yang terdiri dari pendekatan deskriptif, dan pendekatan teoretis terdiri atas pendekatan sintaksis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kalimat tidak efektif yang terdapat dalam buku yang dianalisis. Pendekatan metodologi adalah suatu proses ilmiah yang dipergunakan sebagai memperoleh data untuk penelitian. Pendekatan teoretis adalah pendekatan yang didasarkan pada teori-teori sebagai landasan penelitian. Dari pendekatan sintaksis yang digunakan dalam metode ini dengan cara mengamati pembentukan kata yang digunakan dalam buku panduan capaian PAUD dan penyusunan kata. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab beberapa dari pertanyaan yang terkait apa, bagaimana, dan mengapa. Data penelitian menggunakan data kualitatif dengan teknis deskripsi. Kualitatif adalah penelitian yang menempatkan penulis sebagai instrumen kunci, (Nisa, 2022). Sumber data penelitian yang digunakan adalah buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD.

Metode analisis data menggunakan metode distribusi. Adapun pengambilan data dilakukan dengan membaca, memperhatikan, dan mencatat data (Hasanudin, 2018). Penggunaan teknik baca peneliti diharuskan membaca dengan teknik membaca intensif yaitu membaca dengan seksama dan mendalami isi bacaan agar memperoleh informasi dan melakukan pengamatan terkait buku tersebut. Selanjutnya teknik simak, peneliti menyimak dengan cara memahami sebagian besar kalimat dalam buku, untuk memperoleh beberapa kalimat yang tidak efektif. Kalimat yang sudah diperoleh dari menyimak tersebut kemudian dikumpulkan sesuai dengan kesalahan yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan studi literatur yang bersumber dari tugas perkuliahan dan artikel jurnal ilmiah. Penganalisisan tersebut menghasilkan tidak hemat kata, tidak tepat penggunaan kata hubung, tidak tepat penggunaan tanda baca dalam penggunaan kata. Kaidah kebahasaan adalah aturan yang digunakan dalam penyusunan teks. (Hidayah, 2022). Hasil penemuan pembahasan di sajikan menggunakan metode formal dalam bentuk tabel. Metode formal adalah penyajian hasil analisis menggunakan tabel maupun diagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari evaluasi yang telah dilakukan pada buku tersebut ditemukan 40 kalimat tidak efektif. Tidak efektif kalimat tersebut memiliki permasalahan yang hampir sama satu sama lain seperti tabel 1.

Tabel 1.1

No.	JENIS KESALAHAN	JUMLAH
1	Ketidakhematan kata	12
2	Ketidaktepatan penggunaan kata hubung	8
3	Ketidaktepataan dalam penggunaan kata	10
4	Ketidaktepatan penggunaan tanda baca	10
	Jumlah	40

Ketidakhematan kata

Menurut Tarigan, Markhamah dan Sabardila (2014, 29) kesalahan berbahasa adalah salah satu bagian linguistik yang menjelaskan atau membahas tentang dengan kesalahan berbahasa peserta didik (Cruz, 2017). Kesalahan berbahasa terjadi dalam bentuk tulisan ataupun tuturan, sebab itu peserta didik diharuskan mengetahui pembenaran kesalahan berbahasa (Amaeni, 2020). Di artikel ini ditemukan kesalahan yang sama dengan artikel sebelumnya, contohnya pada kalimat di bawah ini. Dapat ditarik simpulan ketidakhematan tersebut terdapat kesalahan hampir sama dan kebanyakan sehingga kata tersebut menjadi ambigu. Pada contoh kalimat “Bendera yang dibuat bersama-sama dengan memanfaatkan bahan yang ada di rumah” Kalimat tersebut terdapat pemborosan dalam penggunaan kata “yang” seharusnya tidak diperlukan karena sudah dapat diwakili dengan kata “buat”, penempatan kata yang sebelumnya kata “dibuat” tidak efektif dan apabila kata “yang” dihilangkan maka tidak akan mengubah makna kalimat. Hal ini sesuai dengan paparan (Muhamad Abdurrohman, 2018), terdapat konjungsi “yang” pada kalimat, tidak perlu ditambahkan karena tanpa adanya konjungsi kalimat sudah jelas maknanya (Abdurrohman, 2021). Konjungsi adalah menghubungkan kata, frasa, dan kalimat sehingga ada kesinambungan antar kalimat atau frasa (Utami, Utomo, Buono, & Sabrina, 2022). Selain itu terdapat pada kalimat ”dalam usia PAUD sangat penting bagi pengajar PAUD untuk juga mengajarkan keberagaman pada anak” hal ini sama dengan sebelumnya kata “juga” tidak diperlukan dalam kalimat tersebut karena kata “untuk” saja sudah dapat mewakili kata juga dalam kalimat itu. Untuk kalimat selanjutnya “kegiatan dilakukan adalah dengan secara mengundang wali anak untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan di sekolah” pada kata “adalah” “dengan” “secara” tidak efektif jika ketiga kata tersebut terdapat dalam satu kalimat

dan peletakannya sejajar. Seharusnya kata “adalah” dihilangkan dan kata “secara” diubah menjadi kata data dasar yaitu “cara” Hal ini sesuai dengan paparan terdapat kalimat ketidakefektifan pada penggunaan kata “sama dengan” yang membuat kalimat tersebut mempunyai makna ganda atau ambigu, (Abdurrohman, 2021). Kemudian pada kalimat “tanggapan yang diberikan anak ditunjukkan dengan menunjukkan ekspresi untuk menyampaikan kenyamanan.” Penggunaan kata “ditunjukkan” dan “menunjukkan” mengandung arti yang hampir sama, oleh karena itu membuat kalimat tidak efektif, (Utomo, Haryadi, Fahmy, 2019). Anak juga sudah bisa memainkan permainan sesuai dengan kebutuhan. Pada kata “juga” dan “sudah” hampir memiliki makna yang sama dan sejajar. Apabila terletak sejajar dalam satu kalimat, maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif (Qutratu’ain, Dariyah, Pramana, & Utomo, 2022).

Tabel 1.2 ketidakhematan kata

NOMOR	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
1.	Bendera itu <u>yang</u> dibuat bersama-sama dengan memanfaatkan bahan yang ada di rumah.	Bendera itu dibuat bersama-sama dengan memanfaatkan bahan ada di rumah.
2.	Dalam usia PAUD sangat penting bagi pengajar untuk <u>juga</u> mengajarkan keberagaman pada anak.	Dalam usia PAUD sangat penting bagi pengajar untuk mengajarkan keberagaman pada anak.
3.	Kegiatan dilakukan <u>adalah dengan secara</u> mengundang wali anak untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan di sekolah.	Kegiatan dilakukan dengan secara mengundang wali anak untuk menceritakan kegiatan yang dilakuakn di sekolah.
4.	Tanggapan yang diberikan anak <u>ditunjukkan dengan menunjukkan</u> ekspresi untuk menyampaikan kenyamanan.	Tanggapan yang diberikan anak ditunjukkan melalui ekspresi untuk menyampaikan kenyamanan.
5.	Anak <u>juga sudah</u> bisa memainkan permainan sesuai dengan kebutuhan.	Anak sudah bisa memainkan permainan sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan pada kalimat “Hal tersebut disebabkan oleh permainan peran, anak butuh menganalisis alur cerita, konteks kejadian, termasuk kepada siapa ia berbicara, konteks kejadian, dan banyak hal lainnya yang sangat dekat dengan situasi sosial.” Kesalahan terletak pada posisi yang kurang tepat, karena pada kata sebelumnya sudah terdapat kata penghubung. Kesalahan tersebut pernah dibahas pada artikel sebelumnya seperti contoh di atas, dikarenakan akan menjadi pemborosan jika kata tersebut disejajarkan. Sedangkan pada kalimat “Oleh karena itu, anak dapat mampu mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok, misalnya ras, suku, agama, dan bangsa.” Terdapat pada kata “Mampu”

yang seharusnya tidak diperlukan dalam kalimat. Pada kalimat “Anak sudah dapat secara mandiri untuk menentukan pilihan bermain atau belajar.” Sama halnya dengan kalimat di atas pada kata “Sudah dapat” yang seharusnya tidak perlu digunakan. Dari kesalahan beberapa kalimat tersebut dapat disimpulkan menjadi kalimat yang efektif. Dari ketiga kalimat tersebut mengandung pemborosan kata yang membuat kalimat sulit dipahami. Kemudian kalimat “Hari ini sekolah mengadakan perayaan hari kemerdekaan Indonesia.” Seharusnya tidak perlu ditambahkan “Hari” karena pada awal kalimat sudah terdapat kata “Hari” sebagai keterangan. Kalimat selanjutnya “dalam usia PAUD anak sudah dapat memahami dan mau berbagi berbagai hal dengan temannya.” Pada susunan katanya kurang tepat karena pada kata “Berbagai hal” menunjukkan lebih dari satu sedangkan pada kalimat di atas menunjuk satu orang. Berikutnya pada kalimat “memberi pujian atas proses yang dilakukan anak agar pujian yang diberikan tidak menghambat mereka untuk lebih berusaha atau berkembang.” Kalimat tersebut sangat berbelit-belit sehingga sulit untuk dipahami. Kemudian kalimat yang terakhir “Anak mengalami berbagai emosi, kemudian menuangkan emosi yang dirasakannya itu dan mengekspresikannya.” Penggalan kalimat “Dirasakannya itu” lata imbuhan “nya” dan kata pengganti ‘itu’ kurang tepat.

Tabel 1.2 ketidakhematan kata

NOMOR	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
6.	Hal tersebut disebabkan oleh permainan peran, anak butuh menganalisis alur cerita, konteks kejadian, termasuk dengan siapa ia bicara, runtutan kejadian dan banyak hal lainnya yang <u>sangat</u> dekat dengan situasi sosial.	Hal tersebut disebabkan oleh permainan peran, anak butuh menganalisis alur cerita, konteks kejadian, termasuk dengan siapa ia bicara, runtutan kejadian dan banyak hal lainnya yang dekat dengan situasi sosial.
7.	Oleh karena itu, anak dapat <u>mampu</u> mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok ras, suku, agama, dan bangsa.	Oleh karena itu anak dapat mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok ras, suku, agama, dan bangsa.
8.	Anak <u>sudah dapat</u> secara mandiri untuk menentukan pilihan bermain atau melakukan kegiatan.	Murid secara mandiri untuk menentukan pilihan bermain atau melakukan kegiatan.
9.	Hari ini sekolah mengadakan perayaan <u>hari</u> kemerdekaan Indonesia.	Hari ini sekolah mengadakan perayaan kemerdekaan Indonesia.
10.	Dalam usia PAUD murid sudah dapat memahami dan mau berbagi <u>berbagai hal</u> dengan teman-temannya.	Dalam usia PAUD murid sudah dapat memahami dan mau berbagi dengan teman-temannya.
11.	Memberi pujian atas proses yang	Memberikan pujian atas proses yang

	dilakukan anak <u>agar pujian diberikan tidak menghambat anak</u> untuk berusaha dan berkembang.	dilakukan anak untuk lebih berusaha dan berkembang.
12.	Anak mengalami berbagai emosi, kemudian menuangkan emosi yang dirasakannya _____ itu _____ dan mengekspresikannya.	Anak mengalami berbagai emosi, kemudian menuangkan emosi yang dirasakan melalui ekspresinya.

Ketidaktepatan penggunaan kata hubung

Kata hubung ialah kata yang membentuk suatu kalimat, (Kurniawan, 2022). Dalam buku ini terdapat 8 kalimat yang tidak efektif karena penggunaan kata hubung yang kurang tepat. Berikut ini contoh kalimat tidak efektif pada kalimat “Dalam pengamatan pengajar, Durha begitu terlihat selalu tersenyum dan bersenandung sejak datang ke sekolah.” Dalam penggunaan kata hubung “Sejak datang ke” tidak tepat karena tidak sesuai dengan konjungsi temporal tidak sederajat. Konjungsi temporal tidak sederajat menghubungkan dua peristiwa yang memiliki tingkat yang tidak sama biasanya terletak di bagian awal, tengah, maupun akhir dari kalimat. Sama halnya analisis kesalahan dan penggunaan kata hubung yang dipaparkan oleh (Muhamad Abdurrohman, 2018). Penggunaan kata hubung yang sesuai dengan konjungsi temporal tidak sederajat. Dalam penggalan kalimat “Sejak datang ke” dapat diartikan baru akan datang sedangkan seharusnya “Sejak tiba di sekolah.” Selanjutnya pada kalimat “Amira, Siti, Uli, dan Hayu melakukan permainan lakon, berimajinasi, membuat alur dalam cerita.” Terdapat kesalahan dalam penggunaan kata hubung karena sebelumnya tidak terdapat kata “Dan” sesudah “Koma”. Seharusnya diubah menjadi . Kemudian pada kalimat “Tiap daerah memiliki makanan tradisional dan khas.” Terdapat kata “dan” merujuk pada pernyataan suatu kalimat, kata “dan” seharusnya diganti dengan kata “yang”. Kata hubung dan tidak tepat karena merupakan konjungsi koordinatif (Abdurrohman, 2018).

Kata ulang (Ardian, 2017). Dalam artikel sebelumnya terdapat ketidaktepatan penggunaan tanda hubung pada kalimat: tanam-tanaman ke pot. Tanda hubung tidak perlu digunakan terhadap kata tanam-tanaman karena bukanlah bentuk. Sedangkan pada kalimat “Dalam hal seperti ini disebabkan oleh anak sudah memiliki kemampuan untuk mengategorikan banyak hal dihidupnya.” Dalam penggunaan kata hubung dengan kata “oleh” karena tidak sesuai dengan konjungsi subordinatif. Konjungsi subordinatif merupakan kata penghubung yang menggabungkan dua klausa yang memiliki status sintaksis yang berbeda sehingga penggunaan kata hubung yang masih kurang tepat yaitu “oleh” seharusnya diganti dengan kata “karena”. Berikut sajian data kalimat tidak efektif dan efektif.

Tabel 2 ketidaktepatan penggunaan kata hubung

NOMOR	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
1.	Dalam pengamatan pengajar, Durha begitu terlihat <u>selalu</u> tersenyum dan bersenandung <u>sejak datang</u> ke sekolah.	Dalam pengamatan pengajar, durha begitu terlihat tersenyum dan bersenandung sejak tiba ke sekolah.
2.	Amira, Siti, Uli, dan Bayu melakukan permainan lakon, imajinasi, membuat alur dalam cerita.	Amira, Siti, Uli, dan Bayu melakukan permainan lakon, imajinasi, dan alur dalam cerita.
3.	Tiap daerah memiliki makanan tradisional <u>dan</u> khas.	Tiap daerah memiliki makanan tradisional yang khas.
4.	Dalam hal seperti ini disebabkan <u>oleh</u> murid yang sudah mempunyai kemampuan mengategorikan suatu hal dihidupnya.	Dalam hal seperti ini disebabkan karena murid yang sudah mempunyai kemampuan mengategorikan suatu hal dihidupnya.

Terdapat pada artikel sebelumnya kesalahan kata hubung dalam berita koran Banten raya terdapat kata hubung yang tidak efektif, contohnya ayah dengan ibu sedang pergi ke bogor, pada kata hubung tersebut “ dengan berfungsi menyatakan merupakan gabungan biasa antara dua kata benda. (Wasiah, 2014). Pada kalimat berikut “Dengan tetap mengenakan maskernya, Wayan bergegas bergabung dengan temannya.” Terdapat tidak tepatan kata hubung yang membuat kalimat menjadi tidak jelas dan susah untuk dipahami oleh pembaca. Seperti pada kata “dengan” yang memiliki makna kebersamaan namun kata tersebut tidak tepat dalam penggunaan kata hubung. Dan sebelumnya juga sudah terdapat kata “dengan” di awal kalimat, seharusnya diganti dengan kata “bersama.” Dalam kalimat ini “Ia berangkat diantar ibunya dengan sepeda motor.” Pada kata hubung “dengan” kurang tepat pemilihan katanya seharusnya “menggunakan.” Selanjutnya pada kalimat “Dengan memiliki keterampilan mengenal kebutuhan diri yang baik ini, anak akan memiliki dasar-dasar yang kuat secara fisik dan mental untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan maksimal.” Terdapat kata “dengan” yang menerangkan perlakuan tapi kalimat tersebut kurang tepat sehingga pembaca akan kurang paham. Seharusnya kata “dengan” diganti dengan kata “secara.” Ketidaktepatan ini juga sama dengan kalimat “Di daerah pegunungan, ada pahlawan yang menjaga agar pohon di hutan tidak ditebang dengan liar.” Kesalahan terletak pada kata “dengan” yang seharusnya “secara”.

Tabel 2.1 ketidaktepatan penggunaan tanda hubung

NOMOR	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
5.	Dengan tetap mengenakan maskernya, Wayan bergegas bergabung <u>dengan</u> temannya.	Dengan tetap mengenakan maskernya, Wayan bergegas bergabung bersama temannya.
6.	Ia berangkat diantar ibunya <u>dengan</u> sepeda motor.	Ia berangkat diantar ibunya menggunakan sepeda motor.
7.	Dengan memiliki keterampilan mengenal kebutuhan diri yang baik ini, anak akan memiliki dasar-dasar yang kuat secara fisik dan mental untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari <u>dengan</u> maksimal.	Dengan memiliki keterampilan mengenal kebutuhan diri yang baik ini, anak akan memiliki dasar-dasar yang kuat secara fisik dan mental untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara maksimal
8.	Di daerah pegunungan, ada pahlawan yang menjaga agar pohon di hutan tidak ditebang <u>dengan</u> liar.	Di daerah pegunungan, ada pahlawan yang menjaga agar pohon di hutan tidak ditebang secara liar.

Ketidaktepatan dalam penggunaan kata

Kata adalah satuan terkecil bahasa yang dapat berdiri sendiri. Ketidaktepatan kata ialah penggunaan kata dengan posisi dan makna yang salah, (Prayitno, 2015). Dalam buku panduan capaian pembelajaran jati diri untuk PAUD terdapat 10 kalimat tidak tepat. Contoh dari ketidaktepatan dalam penggunaan kata pada kalimat “Ketika melihat Anisa terjatuh, sebagai teman Dina segera menghampiri dan bertanya.” Dalam penggunaan kata ‘bertanya’ yang sejajar dengan kata “menghampiri” dalam kondisi mengalami musibah kurang tepat. Selain itu juga terdapat pada kalimat “Seorang anak membawa buah yang dinamakan panada. Buah panada adalah makanan khas dari Sulawesi utara berbentuk bulan sabit dan memiliki tekstur lembut.” Pada kata “buah” tidak sesuai dengan kata penjelas dalam kalimat tersebut karena terdapat keterangan kata “roti”. Sedangkan kalimat “Tata krama merupakan budaya dapat dilakukan sesuai dengan budaya daerah masing-masing.” Kesalahan terdapat pada kata “dilakukan sesuai” kata ini tidak salah, akan tetapi kurang tepat penggunaannya. Pada kalimat ini “Murid dapat mengetahui dirinya adalah seseorang yang mempunyai keunikan dan tidak sama dari orang lain” sama dengan kalimat sebelumnya dengan kesalahan yang terletak pada penggunaan kata “tidak sama” kurang tepat karena terdapat kata lain yang memiliki makna sama dan lebih hemat dalam penggunaan kata. Selanjutnya pada kalimat “Ayah Adit bekerja sebagai seorang petani, sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga.” Pada kalimat ini terdapat pada kata “ibu” setelah kata sementara. Kata “ibu” yang digunakan akan menjadi efektif jika ditambah kata imbuhan akhir “nya”. Pada artikel sebelumnya terdapat kesamaan, contohnya pada kalimat “sikat semua bagian gigi dengan rapi dan benar ” kalimat tersebut tidak perlu

menggunakan kata rapi sehingga kalimat menjadi tidak jelas dan dapat membingungkan pembaca (Ardian, 2017).

Tabel 3.1 ketidaktepatan dalam penggunaan kata

NOMOR	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFKTIF
1.	Ketika melihat Anisa terjatuh, sebagai teman Dina segera menghampiri dan <u>bertanya</u> .	Ketika melihat Anisa terjatuh, sebagai teman Dina segera menghampiri dan menolongnya.
2.	Seorang anak membawa <u>buah</u> yang dinamakan panada. <u>Buah</u> panada adalah makanan khas dari Sulawesi utara berbentuk bulan sabit dan memiliki tekstur lembut.	Seorang anak membawa kue yang dinamakan panada. Kue panada adalah makanan khas dari Sulawesi utara berbentuk bulan sabit dan memiliki tekstur lembut.
3.	Tata krama merupakan budaya yang dapat <u>dilakukan sesuai</u> dengan budaya daerah masing-masing.	Tata krama merupakan budaya yang dapat disesuaikan dengan budaya daerah masing-masing.
4.	Murid dapat mengetahui dirinya adalah seorang yang memiliki keunikan dan <u>tidak sama</u> dari orang lain.	Murid dapat mengetahui dirinya adalah seorang yang memiliki keunikan dan berbeda dari orang lain.
5.	Ayah Adit bekerja sebagai seorang petani, sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga.	Ayah Adit bekerja sebagai seorang petani, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

Ketidaktepatan dalam penggunaan kata bukan hanya ke- lima contoh di atas saja, berikut data kalimat tidak efektif. Kesalahan kalimat yang pertama “Semua mengibarkan bendera merah putih.” Terletak pada kata “semua mengibarkan” dari kata tersebut sangat tidak efektif dikarenakan tidak diketahui siapa yang mengibarkan bendera, seharusnya kalimat tersebut “setiap rumah mengibarkan bendera merah putih” jika kata “setiap rumah” di ganti menjadi setiap manusia kalimat tersebut tidak akan menjadi kalimat efektif. Kalimat selanjutnya “Bersedih boleh akan tetapi jangan terlalu lama karena sedih membuat tidak nyaman.” Pada kata “karena sedih membuat tidak nyaman” kurang tepat karena tidak ada kata penghubung. Seharunya “karena sedih akan membuat tidak nyaman.” Sedangkan pada kalimat “Seorang anak mempunyai rasa empati yang terlihat saat temannya menangis karena jatuh dan terluka ia langsung membantu temannya.” Pada kata “empati” seharusnya diberi kata sisipan akhir “nya” dan pada kata “Anisa yang menangis karena jatuh dan terluka” tidak diperlukan karena hanya akan membuat kalimat menjadi susah dipahami. Selanjutnya terdapat pada kalimat “Kemudian, anak menceritakan tentang makanan kesukaan mereka secara bergantian.” Pada kata “kesukaan mereka” tidak salah akan tetapi jika diubah menjadi

“kesukaannya” maka kalimat tersebut lebih efektif dan menghemat kata. Kalimat terakhir yang terdapat kesalahan yaitu kalimat “Anak dapat memahami yang boleh dan tidak boleh, contohnya kebiasaan menundukkan atau merendahkan posisi tubuh saat berhadapan dengan orang yang lebih tua.” Pada kata “menundukkan atau merendahkan posisi tubuh” memiliki makna yang sama, untuk menjadi lebih efektif “menunduk”.

Tabel 3.2 ketidaktepatan dalam penggunaan kata

NOMOR	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
6.	<u>Semua</u> mengibarkan bendera merah putih.	Setiap rumah mengibarkan bendera merah putih.
7.	Bersedih boleh akan tetapi jangan terlalu lama <u>karena sedih membuat tidak nyaman.</u>	Bersedih boleh akan tetapi jangan terlalu lama karena sedih akan membuat rasa tidak nyaman.
8.	Seorang anak mempunyai rasa empati yang terlihat saat temannya menangis <u>karena jatuh dan terluka</u> ia langsung membantu temannya.	Seorang anak mempunyai rasa empati yang terlihat saat temannya menangis ia langsung membantu temannya.
9.	Kemudian, anak menceritakan tentang makanan <u>kesukaan mereka</u> secara bergantian.	Kemudian, anak menceritakan tentang makanan kesukaan masing-masing secara bergantian.
10.	Anak dapat memahami yang boleh dan tidak boleh dilakukan, contohnya kebiasaan <u>menunduk</u> dan <u>merendahkan posisi tubuh</u> saat berhadapan dengan yang lebih tua.	Anak dapat memahami yang boleh dan tidak boleh dilakukan, contohnya kebiasaan menunduk saat berhadapan dengan yang lebih tua.

Ketidaktepataan penggunaan tanda baca

Tanda baca ialah simbol yang dipakai dalam pengejaan yang menunjukkan suatu jeda atau intonasi kalimat, (Heryansyah, 2022). Ketidaktepatan tanda baca dapat terjadi disebabkan oleh penempatan atau posisi tanda baca yang kurang tepat. Dalam buku ini terdapat 10 kalimat yang belum sesuai karena penggunaan tanda baca. Pada kalimat “kita bersyukur, ya Dit, Ayah sudah bekerja keras menanam padi hingga kita bisa menikmati makan nasi sampai kenyang.” Penggunaan koma (,) setelah kata “ya” dan kata “Dit” kurang akurat. Kalimat selanjutnya “iya, ya, Dit. Kebayang ngga, Dit, kalau tidak ada yang jadi petani seperti ayah. Bagaimana, ya?.” Terdapat pada tanda koma setelah kata “ya” dan kata “ya” tersendiri seharusnya tidak perlu ada di kalimat tersebut. Selain itu kesalahan terdapat pada kalimat “wah, selamat, ya anak, kamu punya adik perempuan yang lucu, bagaimana perasaanmu?.” Kesalahan posisi tanda baca setelah kata “selamat” yang tidak tepat. Sama dengan artikel sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata bertujuan menghindari kesalahan membaca di belakang (Hasrianti, 2021). Ditemukan

juga pada kalimat “ya, banyak, kan, Bu. Yang pada beli hasil panennya ayah.” Kesalahan setelah kata “banyak” tanda baca koma seharusnya cukup satu saja setelah kata “kan”. Contoh selanjutnya pada kalimat “ boleh, kok, kamu nangis dan terdiam diri saat sedih.” Tanda baca koma setelah kata “boleh” tidak diperlukan dan seharusnya tanda koma terletak setelah kata “kok”. Berikut sajian data pembenaran kalimat yang salah. Beberapa kalimat tersebut disebabkan karena penggunaan tanda baca koma (.). Berdasarkan artikel sebelumnya karya (Suyamto, 2016). Terdapat kalimat ketidakefektifan menggunakan tanda baca. Dalam artikel tersebut terdapat kesalahan tanda baca, dalam kalimat “penggunaan kata di mana yang terjadi akibat pengaruh struktur bahasa inggris.”.(Suyamto, 2016).

Tabel 3 ketidaktepatan penggunaan tanda baca.

NOMOR	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
1.	“kita bersyukur, ya Dit, ayah sudah bekerja keras menanam padi hingga kita bisa menikmati makan nasi sampai kenyang.”	“kita bersyukur, ya Dit. Ayah sudah kerja keras menanam padi hingga kita bisa menikmati makan nasi hingga kenyang.”
2.	“ iya, ya, Dit. Kebayang ngga, Dit, kalau tidak ada yang jadi petani seperti ayah. Bagaimana ya?.”	“iya, Dit. Kebayang ngga, Dit. Kalau tidak ada yang jadi petani seperti ayah. Bagaimana, ya?”
3.	“Wah, selamat, ya anak, kamu punya adik perempuan yang lucu, bagaimana perasaanmu?.”	“wah, selamat ya nak. Kamu punya adik perempuan yang lucu, bagaimana perasaanmu?”
4.	“ya, banyak, kan, Bu. Yang pada beli hasil panennya ayah.”	“ya, banyak kan, Bu. Yang pada beli hasil panen ayah.”
5.	“Boleh, kok, kamu nangis dan terdiam diri saat kamu sedih.”	“boleh kok, kamu nangis dan terdiam diri saat kamu sedih.”

Di dalam analisis artikel terdapat kesalahan kalimat “Mereka saling berbagi makanan. Setelah jajan dimakan.” Dalam penggunaan tanda baca titik belum tepat, sebaiknya menggunakan tanda koma sebagai penghubung. Selanjutnya pada kalimat “apa. Ya, yang bisa kita lakukan agar kelas kita tetap bersih?.” Sehausnya koma di akhir kata “ya” tetapi kalimat tersebut memiliki dua tanda koma. Pada kalimat “Semua tujuan pembelajaran dapat tercakup di dalamnya, seperti, emosi sedih ketika terkena banjir.” Pada kalimat “di dalamnya, seperti, emosi” penggunaan tanda baca koma setelah seperti kurang tepat, (Irmawati, 2018). Dalam penggunaan tanda baca, sebelumnya terdapat konjungsi contohnya seperti tidak perlu menambahkan tanda baca koma. Sedangkan pada kalimat “aku, kan lapar, Bu. Kalau habis makan gini, aku jadi kenyang.” Pada kata “aku, kan lapar, Bu” tanda koma seharusnya berada setelah kata “lapar” saja. Sama halnya dengan paparan Hebingadil yang mengutarakan tanda

koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat. (Hebingadil, 2019) Kalimat “laparlah, Bu, karena ngga makan nasi.” Seharusnya penggunaan tanda baca setelah kata “laparlah” tidak diperlukan karena sudah terdapat tanda baca koma setelah kata “Bu”. Pada artikel sebelumnya memiliki kesamaan dalam kesalahan penggunaan tanda baca. Contoh pada artikel: cuci buah hingga bersih lalu masukkan buah ke dalam blender, kesalahan itu tidak menggunakan tanda baca koma untuk memisahkan unsur kalimat berkedudukan sejajar (Ardian, 2017).

Tabel 3.1 ketidaktepatan tanda baca

NOMOR	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KALIMAT EFEKTIF
6.	Mereka saling berbagi makanan. Setelah jajanan dimakan	Mereka saling berbagi makanan, setelah jajanan dimakan.
7.	“Apa. Ya, yang bisa kita lakukan agar kelas kita tetap bersih?”	“apa ya, yang bisa kita lakukan agar kelas kita tetap bersih?”
8.	Semua tujuan pembelajaran dapat tercakup di dalamnya, seperti, emosi sedih ketika terkena banjir.	Semua tujuan pembelajaran dapat tercakup di dalamnya, seperti emosi sedih ketika terkena banjir.
9.	“aku, kan lapar, Bu. Kalau habis makan gini, aku jadi kenyang.”	“aku kan lapar, Bu. Kalau habis makan gini, aku jadi kenyang.”
10.	“laparlah, Bu, karena ngga makan nasi.”	Laparlah Bu, karena ngga makan nasi.”

Berdasarkan hasil analisis kalimat tidak efektif disebabkan paling banyak karena tidak hemat dalam penggunaan kata dan penggunaan kata yang kurang tepat. Hal itu akan berpengaruh bagi pengajar apabila kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mungkin bisa terjadi penafsiran makna kalimat yang salah dilakukan oleh pengajar karena penggunaan beberapa kalimat yang tidak efektif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis ditemukan beberapa kalimat tidak efektif. Berdasarkan analisis di atas terdapat kaidah kebahasaan seperti pemborosan penggunaan kata, tidak tepatan dalam penggunaan kata, tidak tepatan penggunaan kata hubung, dan tidak tepatan tanda baca yang terdiri dari dua macam yaitu kesalahan tanda titik dan tanda koma. Dapat disimpulkan pengetahuan bahasa diperlukan dalam proses penulisan suatu buku terutama buku yang digunakan sebagai pembelajaran sehingga pembaca mudah dalam memahaminya. Jadi, pengajar harus mempelajari kaidah kebahasaan untuk menyusun kalimat efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. (2018). Analisis Kesalahan Dan Penggunaan Kata Hubung Pada Karangan Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Pangkalpinang, 1–2. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Abdurrohman. (2021). Analisis Kalimat Efektif Pada Soal Cerita Bidang Studi Matematika di SMK. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Amaeni, M. (2020). Analisis Ketidakhematan Kata Pada Teks Resensi Karya Siswa Kelas Xi Sma Kartika Xix-1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020, 5(1), 49–59. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/50152>
- Ardian, M. I. (2017). Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Siswa Hasil Pembelajaran Menulis Petunjuk di SMP 3 Kedungwuni. *LingTera*, 4(2), 163–176. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/13633>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Basuki, S. (2017). Pendekatan Saintifik Pada Penjasorkes Dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 117–124. <https://doi.org/10.21831/jppi.v12i2.17111>
- Beauty, M., Rahmawati, E., & Laili, D. (2020). Dominansi Kesalahan Berbahasa Pada Teks Karangan Mahasiswa Bipa Universitas Muhammadiyah Surakarta (The Dominance of Language Errors in the Essay Text of BIPA Students at the Muhammadiyah University of Surakarta). *Sawerigading*, 26(1). Retrieved from <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/682><http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/download/682/383>
- Cruz, A. P. S. (2017). Pengajaran Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, 53(9), 1689–1699.
- Dewantari, T. S. (2022). Apa itu Kalimat Efektif? Pahami Pengertian, Ciri-ciri, dan Contohnya.
- Gunawan, A. W., & Widjajanti, A. (2013). Kalimat Tidak Efektif Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 1 Jember. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63888>[https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63888/Abdul Waris.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63888/Abdul%20Waris.pdf?sequence=1)
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.191>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Hebingadil. (2019). Kelas X Sma Katolik Santo Andreas. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 31–38. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12237>
- Helista, C., Puspitasari, O., Prima, S., & Anggraini, Y. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian*

Pembelajaran Elemen Jati Diri.

- Heryansyah, T. R. (2022). Penggunaan Tanda Baca, Fungsi, dan Contohnya, Lengkap! Hidayah, N. (2022). Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan Berdasarkan Contoh | Bahasa Indonesia Kelas 9.
- Irmawati, I. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Teks Biografi Siswa Kelas X Sma Negeri 16 Makassar. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/10366/>
- Kurniawan, A. (2022). Pengertian Kata Hubung beserta Jenis dan Contohnya.
- lutunsnu. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Mengubah Kalimat Tidak Efektif Menjadi Kalimat Efektif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 046421 Kubu Simbelang Tahun Ajaran 2020/2021. *Universitas Quality*.
- Mis. (2019). Definisi Integritas Dan Jati Diri Menurut para Ahli | PDF. Retrieved November 30, 2022, from <https://id.scribd.com/document/433840464/Definisi-Integritas-Dan-Jati-Diri-Menurut-Para-Ahli>
- Nisa, K. (2022). Representasi Pemahaman Sintaksis Mahasiswa Saat Belajar Daring. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 750–764. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6680>
- Pericha, Ratu, A., Muji, & Widjajanti. (2016). Kalimat Tidak Efektif Dalam Rubrik Jati Diri Surat Kabar Jawa Pos Edisi 2016. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni, II*.
- Prayitno, S. (2015). Ketidaktepatan Pilihan dan Penggunaan Kata, Koreksi Kecil.
- Qutratu'ain, M., Dariyah, F., Pramana, H., & Utomo, A. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- Suyamto. (2016). Ketidakefektifan Kalimat Dalam Jurnal Fluida Volume Ii No.2, November Polban 2015 The. *Sigma-Mu*, 8 No.1, 25–34.
- Utami, N., Utomo, A., Buono, S., & Sabrina, N. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Utomo, A., Haryadi, H., Fahmy, Z., & Indramayu, Ay. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8.
- Wasiah, M. (2014). *Kesalahan penggunaan kata penghubung dalam penulisan berita utama koran banten raya edisi 1 april – 31 mei 2014 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia*.